

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan pada bab sebelumnya, *ideologeme* sebuah teks dihasilkan melalui analisis suprasegmental dan analisis intertekstual. Analisis suprasegmental yang bergerak dari dalam teks novel memperlihatkan sebagai teks yang terbatas. Keterbatasan sebuah teks tersebut dijelaskan dengan analisis intertekstual yang ada pada teks luar.

Bentuk *ideologeme* tersebut berupa teks sosial dan sejarah. Teks sosial dan sejarah tersebut meliputi, mamak dan kemenakan, laki-laki sebagai kemenakan, harta pusaka, perkawinan, uang jempunan, orang semenda, Rumah Gadang dan ranking, *malakok*, nama sekolah masa penjajahan, peristiwa penjajahan bangsa luar, dan Agresi Militer Belanda I dan II.

Bentuk *ideologeme* tersebut ditemukan melalui fungsi atau kode intertekstual yang terlihat pada level struktural, baik berupa kata, kalimat maupun paragraf. Teks tersebut dapat disejajarkan secara sosial dan historikal pada suatu masyarakat. Melalui teks sosial dan sejarah tergambar adanya dominasi budaya, yakni Minangkabau. Maksud dari dominasi budaya Minangkabau tersebut yaitu pertama, secara nyata teks sosial budaya Minangkabau ditemukan dalam teks *Memang Jodoh*. Kedua, pendorinasian cara pandang atau melihat kebudayaan lain dengan sudut pandang kebudayaan sendiri, sehingga muncul rasa bangga pada budaya sendiri dan budaya lain dianggap rendah.

Cara pandang oposisi terhadap teks *Memang Jodoh* memperlihatkan, bahwa dua sistem tanda yang berbeda dan tidak dapat dipersatukan. Dalam konteks ini Hamli sebagai penganut sistem tanda Matrilineal memilih keluar dari sistem tanda tersebut. Hamli mempresentasikan dirinya atas nama bangsa Indonesia. Kata bangsa membawa makna persatuan. Dengan atas nama bangsa tidak terlihat lagi perbedaan antarsuku dan penonjolan diri atau kelompok, sehingga tercapai persatuan, persatuan antar bangsa sebagai sebuah *ideologeme* teks *Memang Jodoh* menggambarkan kesejajaran dengan teks sosial dan sejarah pada masa itu, karena teks novel ini hadir di tengah masyarakat yang masih bersifat kedaerahan dan dalam rangka memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia dari penjajah.

4.2 Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, dimohonkan kritik dan saran demi kesempurnaan penelitian mengenai *ideologeme* selanjutnya. Dengan adanya penelitian mengenai *ideologeme* yang terkandung dalam sastra menambah wawasan kita mengenai sastra khususnya kajian intertekstual Julia Kristeva.

